

“PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA DALAM MEMBANGUN MORAL BANGSA: KAJIAN FILOSOFIS DAN RELEVANSI KONTEMPORER”

Abdullah Faqih, Azizatu Rohmah, Lili Ramadhani, Reina Cahya Ramadhani, Siti Rokhayatuin Hidayah, Ulya Bagus Ilmi
Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

Email : abdullahfaqih2176@gmail.com, azizahrohmah471@gmail.com,
lliliramadhani@gmail.com, reinacahya07@gmail.com, hidayahtuin0@gmail.com,
guzzilmi12@gmail.com

Abstrack

Pancasila not only acts as the foundation of the state, but also functions as an ethical system that provides moral direction in the life of the nation and state. This study aims to analyse the role of Pancasila as an ethical system using a philosophical approach, as well as to examine its relevance in the current social, political and cultural context. The study was conducted using a literature review method with a qualitative-descriptive approach. The data used was collected through an investigation of primary and secondary literature related to the philosophy of Pancasila, ethical theory, and the dynamics of moral values in Indonesian society. The results of the study show that the values of Pancasila have an ethical basis in line with the principles of deontological, teleological, and virtue ethics. When understood as a set of values, the five principles of Pancasila can serve as relevant moral guidelines in facing various moral challenges that exist today, such as moral decay, intolerance, digital disinformation, and ethical crises in government. The conclusion of the study states that renewing Pancasila as an ethical system is an important step in building national morality through character education, ethical public policy, and the strengthening of a fair and ethical democratic culture.

Keywords: *Pancasila, Ethical system, National morality, Philosophical study, Contemporary relevance.*

Abstrak

Pancasila tidak hanya bertindak sebagai dasar negara, tetapi juga berfungsi sebagai sistem etika yang memberikan arah moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai sistem etika dengan menggunakan pendekatan filosofis, serta mempelajari tingkat relevansinya dalam konteks sosial, politik, dan budaya masa kini. Penelitian dilakukan dengan metode studi kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data yang digunakan dikumpulkan melalui

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

penyelidikan terhadap literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan filsafat Pancasila, teori etika, serta dinamika nilai moral di masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki dasar etis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika deontologis, teleologis, dan etika kebajikan. Kelima sila Pancasila, ketika dipahami sebagai satu kesatuan nilai, mampu menjadi pedoman moral yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang ada saat ini, seperti dekadensi karakter, intoleransi, disinformasi digital, serta krisis etika dalam pemerintahan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa memperbarui Pancasila sebagai sistem etika merupakan langkah penting untuk membangun moral bangsa melalui pendidikan karakter, kebijakan publik yang beretika, serta penguatan budaya demokrasi yang adil dan beretika.

Kata kunci: Pancasila, Sistem Etika, Moral Bangsa, Kajian Filosofis, Relevansi Kontemporer.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya menjadi landasan konstitusional dan ideologi, tetapi juga merupakan sistem nilai yang mengandung prinsip-prinsip etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Atqiya et al., 2024). Secara filosofis, pancasila mencakup norma-norma moral yang berasal dari cara pandang hidup bangsa Indonesia dan menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian nasional (Tilasanti, 2019). Di tengah perkembangan teknologi, globalisasi nilai, serta dinamika sosial yang semakin kompleks, Pancasila kembali mendapat perhatian sebagai sistem etika yang mampu menjawab berbagai permasalahan moral yang dihadapi bangsa (Karhi Nisjar, 1975). Secara historis, pancasila dibuat melalui proses yang panjang dan melibatkan pemikiran mendalam mengenai identitas bangsa.

Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila merupakan hasil pemaduan dari kebijaksanaan lokal dan universal yang mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial. Sebagai sistem etika, Pancasila menunjukkan bahwa tindakan seseorang tidak hanya dinilai dari kepentingan pribadi, tetapi juga dari tanggung jawab moral terhadap masyarakat, bangsa, dan umat manusia secara luas. Dengan demikian, Pancasila memiliki kekuatan normatif yang kuat dalam mengarahkan perilaku etis warga negara (Amri, 2018). Dalam pembangunan moral bangsa, peran pancasila sebagai sistem etika semakin penting. Tantangan moral di masa kini seperti menurunnya karakter, sikap individualis yang terlalu memprioritaskan kepentingan pribadi, sikap intoleran, serta berkembangnya informasi palsu di dunia maya, menunjukkan perlunya pedoman etis yang kuat. Pancasila bisa menjadi dasar dalam memulihkan kesadaran moral bersama, terutama dalam menghadapi perubahan sosial yang kerap mengikis nilai-nilai kebangsaan (Harahap et al., 2024). Dengan menerapkan nilai-nilai pancasila secara dalam, masyarakat dapat dibimbing untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, toleran, dan beradab.

Dari segi filosofi, pengkajian Pancasila sebagai sistem etika menunjukkan konsistensi dengan berbagai teori etika klasik maupun modern. Nilai-nilai Pancasila berkaitan dengan etika deontologis yang fokus pada kewajiban moral, etika teleologis yang menekankan tujuan kebaikan bersama, serta etika kebajikan yang menjadikan pembentukan karakter sebagai fokus utama. Pemahaman ini memperkuat posisi Pancasila sebagai kerangka normatif yang

menyeluruh, bukan hanya sebagai semboyan ideologis yang hanya bersifat simbolik (Magnis-Suseno, 2016).

Namun, nilai Pancasila sebagai sistem etika tetap relevan meski menghadapi tantangan yang semakin rumit. Perubahan cara berinteraksi dalam ruang digital, munculnya budaya yang sering terburu-buru, terjadinya konflik sosial, serta kurangnya contoh moral yang baik di lingkungan publik membuat pemahaman tentang Pancasila perlu diperbarui. Jika nilai-nilai Pancasila tidak diterapkan secara konsisten, maka akan muncul berbagai masalah etika yang berdampak pada melemahnya moralitas bangsa, baik pada individu maupun lembaga (Pancasila, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi Pancasila sebagai sistem etika melalui pendekatan yang menyeluruh.

Upaya ini mencakup penguatan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, penerapan nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta pembentukan budaya publik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan (Haryatmoko, 2011). Pengintegrasian nilai Pancasila ke dalam kebijakan publik dan kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak dan berkeadaban (Prasetijowati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara filosofis peran Pancasila sebagai sistem etika serta menjelaskan relevansinya dalam membentuk moral bangsa di masa kini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi etika Pancasila, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih dalam, Pancasila dapat kembali menjadi pedoman utama dalam membangun kehidupan berbangsa yang bermoral dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian tentang Pancasila sebagai sistem etika memerlukan analisis konseptual dan filosofis yang didasarkan pada literatur ilmiah, dokumen resmi pemerintah, serta pemikiran para ahli yang terkait dengan topik penelitian. Pendekatan filosofis ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi makna mendalam, struktur nilai, dan dasar etis yang terkandung dalam Pancasila secara terorganisir.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi teks asli seperti Pembukaan UUD 1945, naskah pidato para pendiri Pancasila, serta karya-karya para filsuf Indonesia yang membahas dasar negara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal yang terindeks SINTA dan Scopus, prosiding ilmiah, laporan penelitian, serta sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan studi etika, filsafat moral, dan dinamika moral masyarakat (Iqbal & Fauzi, 2025). Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria seperti keterbaruan, kredibilitas, dan kesesuaian dengan topik penelitian.

Desain Penelitian

Desain eksplanatif dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reading comprehension terhadap pemahaman konsep perbankan syariah. Penelitian eksplanatif ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan sebab-akibat yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang dengan skala penilaian (*rating scale*). Skala ini memungkinkan pengukuran karakteristik variabel

dengan derajat tertentu, sehingga responden dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat jawaban mereka. Skala yang digunakan terdiri dari empat kategori jawaban, masing-masing dengan bobot skor yang berbeda. Kategori skor diinterpretasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan perhitungan rata-rata, yang diperoleh dengan menjumlahkan skor total masing-masing responden kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 23. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik, untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas, linearitas, homoskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Analisis Korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
3. Analisis Regresi Linier Sederhana, untuk menguji sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Uji t (Parsial), untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
5. Uji Hipotesis, untuk mengonfirmasi kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan hasil analisis statistik.
6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.
7. Seluruh prosedur analisis dilakukan untuk menghasilkan interpretasi data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Nilai Etika Pancasila Dan Relevansi Kontemporer

Sila pancasila	Prinsip etika yang terkandung	Makna filosofis	Relevansi dan implementasi kontemporer
Ketuhanan yang maha Esa	Etika transedental, moralitas dasar	Moral bersumber dari nilai ketuhanan, integritas rohani.	Penguatan karakter religius, anti korupsi, etika digital berlandaskan moral
Kemanusiaan yang adil dan beradab	Etika humanisme dan martabat manusia	Penghormatan terhadap hak, nilai dan martabat manusia	Anti diskriminasi, etika bermedia sosial, penghargaan terhadap keberagaman
Persatuan Indonesia	Etika solidaritas dan nasionalisme	Identitas kolektif dan semangat kebersamaan	Pencegahan polarisasi sosial, toleransi antar kelompok, harmoni multikultural
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan	Etika demokratis dan kebijaksanaan moral	Pengambilan keputusan berdasarkan rasionalitas moral	Etika politik, musyawarah digital, partisipasi publik yang sehat
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia	Etika keadilan distributif dan sosial	Keadilan sebagai tujuan moral masyarakat	Kesejahteraan sosial, pemerataan ekonomi, pelayanan publik beretika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Sumber Nilai Fundamental : menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan) adalah nilai-nilai etis fundamental yang hidup dan berkembang dalam sejarah bangsa Indonesia dan menjadi jati diri bangsa (Rahayu, 2017).

Kerangka Normatif Perilaku : Ditemukan bahwa Pancasila berfungsi sebagai rambu normatif atau pedoman untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang bertujuan meminimalisasi pelanggaran etika seperti korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan (Mustofa & Muzaki, 2022).

Setiap sila pancasila memiliki dimensi moral yang aplikatif :

1. Ketuhanan: Nilai spiritualitas dan ketaatan beragama.
2. Kemanusiaan: Nilai humanis, meningkatkan kualitas kemanusiaan dan pergaulan antar sesama.
3. Persatuan: Nilai solidaritas, kebersamaan, dan cinta tanah air.
4. Kerakyatan: Nilai menghargai orang lain, mau mendengar pendapat, dan tidak memaksakan kehendak.
5. Keadilan: Nilai kepedulian sosial dan kesediaan membantu kesulitan orang lain.
6. Tantangan Kontemporer: Hasil analisis menunjukkan bahwa di era modern, penerapan nilai-

nilai Pancasila menghadapi tantangan seperti pudarnya nilai-nilai lokal akibat globalisasi, yang menekankan urgensi penguatan kembali pendidikan Pancasila (Rindjin, 2013).

Pembahasan (Kajian Filosofis dan Relevansi Kontemporer)

Kajian Filosofis: Pancasila dibahas sebagai sistem filsafat yang menegaskan nilai-nilai ilahi, humanis, dan sosialis sebagai pilar utama untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan. Etika Pancasila mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menjadikannya lebih dari sekadar ideologi politik, tetapi juga sistem etika yang komprehensif (Budiardjo, 2008).

Relevansi Kontemporer: Jurnal-jurnal tersebut menekankan bahwa Pancasila tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan kontemporer, seperti:

1. Pendidikan Karakter: Pancasila diperlukan sebagai landasan kuat dalam membangun karakter dan etika generasi muda melalui pendidikan formal dan informal.
2. Penegakan Hukum dan Keadilan : Nilai keadilan sosial berfungsi sebagai landasan kuat dalam mewujudkan masyarakat yang adil di segala aspek kehidupan (ekonomi, sosial, politik).
3. Penyalahgunaan Kekuasaan : Etika Pancasila, terutama sila keempat dan kelima, menjadi pengarah dalam mencegah ketidakadilan atau penyalahgunaan kekuasaan, seperti dalam isu korupsi.
4. Kepemimpinan Berintegritas : Nilai-nilai Pancasila membimbing para pemimpin untuk memprioritaskan kesejahteraan bersama dan memelihara persatuan (Latif, 2011).

Topik ini menyimpulkan bahwa Pancasila menyediakan kerangka etika yang kaya dan mendalam secara filosofis, yang tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi esensial secara kontemporer sebagai solusi untuk krisis moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila sangat penting sebagai sistem etika yang bisa membimbing tingkah laku moral rakyat Indonesia. Secara filsafat, kelima sila dalam Pancasila membentuk satu kesatuan nilai yang selaras dan saling melengkapi, mencakup etika transenden, humanisme, rasa persatuan bangsa, demokrasi yang didasarkan pada musyawarah, serta keadilan sosial. Struktur nilai ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara dan ideologi, tetapi juga sebagai pedoman moral yang memberi petunjuk bagi tingkah laku individu maupun kelompok.

Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya penerapan nilai-nilai tersebut secara mendalam, minimnya contoh tindakan moral di masyarakat, serta pengaruh budaya yang terlalu cepat yang membuat masyarakat kehilangan arah dalam hal etika. Karena itu, diperlukan upaya untuk memperbarui nilai Pancasila sebagai pedoman moral melalui peningkatan pendidikan karakter, penyempurnaan cara pengelolaan pemerintahan yang berlandaskan integritas, serta pembentukan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kebangsaan. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa Pancasila tetap hidup dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

SARAN

Untuk memperkuat Pancasila sebagai sistem etika dalam membangun moral bangsa, perlu adanya upaya yang lebih serius dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Sekolah dan kampus sebaiknya lebih aktif menanamkan nilai Pancasila melalui pembelajaran

yang menarik dan teladan dari pendidik. Pemerintah juga perlu menerapkan nilai Pancasila dalam setiap kebijakan agar tercipta pemerintahan yang adil dan berintegritas. Selain itu, masyarakat diharapkan mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di media sosial, agar tercipta lingkungan sosial yang rukun dan saling menghargai. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan Pancasila di bidang tertentu seperti teknologi, ekonomi, atau media digital untuk memperkaya pemahaman dan pengembangan etika Pancasila di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. R. (2018). Pancasila sebagai sistem etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Syuhada, R. P. U., Natasyah, R. U., & Darrohmah, S. A. (2024). Pancasila Sebagai Sistem Etika, Etika Kehidupan Berbangsa, dan Perlunya Pancasila sebagai Sistem Etika. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial Dan Administrasi Negara*, 1(4), 72-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i4.938>
- Budiardjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Edward, A and Marcus Mietzner, (2010), *Problems of Democratization in Indonesia: Elections, Institutions, and Society*, Singapore, ISEAS.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja di era digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9.
- Haryatmoko, J. (2011). *Etika publik untuk integritas pejabat publik dan politisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal, M., & Fauzi, A. (2025). Konsep Etika Sosial Keberagamaan Perspektif Nurcholish Madjid. *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 2(1), 40-59.
- Karhi Nisjar, S. (1975). Pancasila Secara Ilmiah Populer. Penerbit Pantjuran Tudjuh, Jakarta.
- Latif, Y. (2011). *Negara paripurna: historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Magnis-Suseno, F. (2016). *Etika Politik. Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, T., & Muzaki, I. A. (2022). Pendidikan karakter berbasis pancasila. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1).
- Pancasila, P. P. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.
- Prasetijowati, T. (2025). *Dasar-dasar Etika Publik*. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Rindjin, K. (2013). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tilasanti, M. F. (2019). *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa*.